

**Penggunaan Media Papan Persilangan dapat Meningkatkan
Hasil Belajar IPA Materi Perkawinan Silang Mahluk Hidup untuk
Siswa Kelas IX C SMP Negeri 7 Malang Tahun 2015/2016**

**Nikmatillah
SMP Negeri 7 Malang bumiayu kec.Kedungkandang
nikmatillah@gmail.com**

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media papan persilangan. Subyek penelitian siswa kelas IX C SMP Negeri 7 Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan persilangan dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang perkawinan silang mahluk hidup untuk siswa kelas IX-C SMP Negeri 7 Malang. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa. Jika pada studi awal ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 30,77%, maka pada siklus I meningkat menjadi 50% dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 88%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan bagi guru IPA untuk mencoba menggunakan media papan persilangan dalam pembelajaran IPA kelas IX materi pewarisan sifat (perkawinan silang) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA, Media Papan Persilangan

Abstract

The aim of this study is to describe learning using cross board media. Subject of this study is IX C SMP Negeri 7 Malang. This study uses two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study through observation, tests and questionnaires. The results show that the use of cross board media can improve science learning outcomes about cross-breeding living creatures for students of class IX-C SMP Negeri 7 Malang. In the initial classical learning reaches only 30.77%, then on the first cycle increased to 50% and in second cycle completeness classical learning reached 88%. Based on the results of this study, it is advisable for science teachers to try to use cross board media in science class IX lesson material inheritance properties (cross-breeding) to improve student learning outcomes.

Keyword : Learning outcomes, Science, Cross Board Medium

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran, dimana dalam prosesnya akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar. Proses pembelajaran salah satunya dapat diukur dari perolehan hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil belajar semester ganjil 2015/2016 menunjukkan bahwa hasil belajar kelas IX C SMPN 7 Malang dalam mata pelajaran IPA memiliki rerata skor yang tergolong rendah dibandingkan dengan kelas lain. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa di kelas IX C dari 26 siswa yang tuntas 10 siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa dalam evaluasi belajar IPA sehingga guru sering memberikan tes atau ulangan perbaikan yang hasilnya tidak selalu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain hasil belajar, berdasarkan hasil observasi lapangan dapat diketahui bahwa pokok masalah di kelas IXC salah satu penyebabnya adalah kurangnya media yang konkrit, seharusnya kondisi ideal dari proses pembelajaran yaitu tersedianya media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media dapat diartikan sebagai komponen komunikasi yang berfungsi sebagai perantara/pembawa pesan dari pengirim ke penerima. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sardiman, 2007). Hal ini juga didukung oleh pendapat Uno (2008) menyatakan bahwa media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber (guru) ke peserta didik (siswa) yang bertujuan menarik mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka solusi yang dipilih untuk memecahkan masalah ini adalah menggunakan media pembelajaran yaitu media papan persilangan, solusi ini dipilih karena: 1) Dapat memperjelas/ menunjukkan konsep dengan lebih baik. 2) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 3) Dapat menyenangkan siswa. Papan persilangan adalah permainan yang dilangsungkan di atas papan yang terdiri dari 8 lajur dan 8 baris kotak/petak berwarna hitam dan putih (atau terang dan gelap) secara berselang seling.

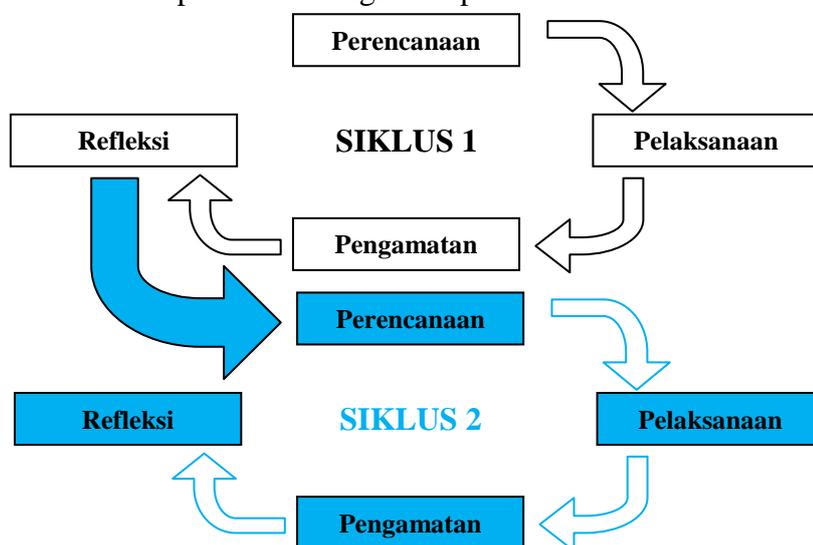
Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul “Penggunaan Media Papan Persilangan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perkawinan Silang Mahluk Hidup Untuk Siswa Kelas IX C SMP Negeri 7 Malang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas atau *class action research* yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus dan tiap siklusnya terdiri dari 1 kegiatan tatap muka, dengan masing-masing tatap muka selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini dapat dilihat dalam gambar seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1982).

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai hasil belajar yang didapatkan dari hasil belajar setiap akhir siklus pembelajaran.
2. Aktivitas siswa diambil dari lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
3. Respon siswa didapatkan dari angket respon siswa.



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kunandar, 2007)

Secara umum, jenis penelitian ini dipercaya mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang biasa terjadi di kelas, serta meningkatkan kinerja (profesionalisme) guru dalam proses membelajarkan suatu materi di kelas. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah : Nilai hasil belajar yang didapatkan dari hasil belajar setiap akhir siklus pembelajaran.

Aktivitas siswa diambil dari lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Respon siswa didapatkan dari angket respon siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, tes dan angket.

1. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa. Bentuk tes adalah tes tertulis dengan format isian (terlampir)
2. Tehnik angket digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa. Angket yang diberikan berupa angket terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah awal dalam merencanakan tindakan penelitian, hasil data awal (preliminary reflection) yang telah dilakukan sebelum penelitian tindakan disusun merupakan acuan penting dalam penelitian ini. Dibandingkan dengan hasil setelah perbaikan pengajaran dilakukan sesuai dengan rencana. Hasil penelitian yang dilakukan pada studi awal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel .1 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Studi Awal

KKM	Keterangan	Frekwensi	%
≥ 75	Tuntas	8	30,77
< 75	Belum Tuntas	18	69,23

Pada tabel satu menunjukkan bahwa nilai rata-rata studi awal adalah 55. Studi awal terdapat 18 siswa dari 26 siswa yang belum tuntas belajar karena nilai yang diperoleh masih di bawah nilai ketuntasan, yaitu di bawah 75. Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada studi awal masih sangat rendah, maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sebagai tindak lanjut dari hasil belajar studi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan PTK dengan melakukan proses pembelajaran siklus I. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses pembelajaran siklus I dilakukan pada tanggal 29 Februari 2016. Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siklus I

KKM	Keterangan	Frekwensi	%
≥ 75	Tuntas	13	50
< 75	Belum Tuntas	13	50

Nilai rata-rata siklus I pada tabel 2 ditunjukkan sebesar adalah 65, siswa yang telah mencapai KKM dengan mendapat nilai 75 atau lebih ada 13 siswa, sedangkan 13 siswa belum tuntas belajar karena nilai yang diperoleh masih di bawah nilai ketuntasan, yaitu di bawah 75. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi sudah meningkat, meskipun belum optimal, yaitu 13 siswa dari 26 siswa (50%) sudah mencapai ketuntasan belajar.

Selain hasil belajar, pada siklus I ini juga diamati respon siswa dalam proses pembelajaran, Hasil reposn siswa ditunjukkan pada tabel 3. Dapat dijabarkan bahwa pada tabel 3 respon siswa pada siklus I yang sudah mencapai 57,69% . Secara klasikal siswa belum menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran. Dari temuan-temuan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pada siklus I tersebut akan dibuat acuan untuk perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dan respon siswa mengalami peningkatan yang optimal

Tabel.3 Rekapitulasi Hasil Respon Siswa Pada Siklus I

Skala	Keterangan	Frekwensi	%
84 – 100	SB	15	57,69
67 – 83	B	5	19,23
51 – 66	C	3	11,54
<50	K	3	11,54

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus I yang belum optimal. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2013. Hasil belajar yang dilakukan pada siklus II dapat dijabarkan pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siklus II

KKM	Keterangan	Frekwensi	%
≥ 75	Tuntas	23	88
< 75	Belum Tuntas	3	12

Dari Tabel 4 dapat dijabarkan bahwa pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 88% dan yang belum tuntas 12%, sehingga pada siklus II sudah melebihi indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 75% siswa sudah tuntas belajar, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selain itu hasil respon siswa pada siklus II ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel.5 Rekapitulasi hasil respon siswa pada Siklus II

KKM	Keterangan	Frekwensi	%
84 – 100	SB	23	88,46
67 – 83	B	3	11,54
51 – 66	C	0	0
<50	K	0	0

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pada siklus II siswa yang memberikan respon positif 88,46% dan yang memberikan respon negatif 0%, sehingga pada siklus II sudah melebihi indikator yang telah di tentukan yaitu minimal 85% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus awal pelaksanaan pembelajaran belum dapat optimal karena hanya beberapa siswa yang hasil ulangnya sesuai KKM. Ini disebabkan karena cara belajar siswa masih bersifat pasif yang hanya mengacu kepada guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan kurang aktif untuk mencari sumber-sumber pengetahuan lain dan juga kurangnya media yang konkrit, seharusnya kondisi ideal dari proses pembelajaran yaitu tersedianya media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh pendapat Uno (2008) menyatakan bahwa media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber (guru) ke peserta didik (siswa) yang bertujuan menarik mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka solusi yang dipilih untuk memecahkan masalah ini adalah menggunakan media pembelajaran papan persilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat pada tabel 6.

Tabel 6 Rekapitulasi Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus Awal, Siklus I Dan II

Data yang diperoleh	Hasil						Peningkatan
	Awal		Siklus I		Siklus II		
	Frekwensi	%	Frekwensi	%	Frekwensi	%	%
Σ siswa yang tuntas	8	30,77	13	50	23	88	38

Indikator $\geq 85\%$

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat secara jelas bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media papan persilangan dari hasil awal sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 38%. Hal ini disebabkan dengan menggunakan media papan persilangan siswa lebih termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dikemas dengan menyenangkan, sehingga hasil belajar meningkat. Hasil respon siswa ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7 Rekapitulasi Presentase peningkatan respon siswa dari siklus I dan II

Data yang di peroleh	Hasil				Keterangan
	Awal		Siklus I		
	Frekwensi	%	Frekwensi	%	%
Σ Respon siswa	3	11,54	23	88,46	76,92

Indikator $\geq 85\%$

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat secara jelas bahwa hasil respon siswa dengan menggunakan media papan persilangan dari hasil awal sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu respon siswa mengalami peningkatan yaitu 76, 92%. Hal ini disebabkan dengan menggunakan media papan persilangan siswa lebih termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dikemas dengan menyenangkan, sehingga hasil belajar meningkat.

Dari Pembahasan hasil penelitian awal sampai siklus II nampak bahwa hasil belajar siswa maupun respon siswa pada pembelajaran IPA materi perkawinan silang makhluk hidup mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya yakni: *penggunaan media papan persilangan bisa meningkatkan hasil belajar IPA materi perkawinan silang makhluk hidup untuk siswa kelas IX C SMP Negeri 7 Malang* dapat di terima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data pada bahasan sebelumnya serta hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut : Penggunaan media papan persilangan dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang perkawinan silang mahluk hidup untuk siswa kelas IX-C SMP Negeri 7 Malang. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa. Jika pada studi awal ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 30,77%, maka pada siklus I meningkat menjadi 50% dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 88%. Dengan demikian penggunaan media papan persilangan dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang perkawinan silang untuk siswa kelas IX-C SMP Negeri 7.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang seyogyanya dilaksanakan guru dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada khususnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada umumnya, sebagai berikut: 1). Guru sebaiknya menggunakan pendekatan, media dan metode yang tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan kemampuan dalam mengelola kelas lebih meningkat, 2). Guru sebaiknya melakukan penelitian tindakan kelas agar dapat meningkatkan layanan profesional kepada peserta didik, 3). Guru sebaiknya memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan, 4). Guru harus mampu meningkatkan rasa percaya diri khususnya dalam mengajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media pengajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Bahri,S & Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biologi media centre.com. (2010). *Cara Cepat Menyelesaikan Soal Persilangan 1*
- Biologi media centre.com. (2014). *Cara Cepat Menyelesaikan Soal Persilangan 2*
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik.O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saktiyono. (2007). *IPA Biologi 2 SMP untuk kelas IX*, Jakarta, ESIS.
- Sardiman, A. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Uno,H.B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M.U., & Setiawati, L. (2002). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, C. S. & Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar BerbasisKompetensi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Yamin, M. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*.
Jambi: Gaung Persada Press Jakarta.